

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa – peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2015). Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan *cross sectional*, penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Pada jenis ini, variabel dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2015). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei, Survei adalah suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada survei, tidak ada intervensi. Survei mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai (Nursalam, 2015). Penelitian ini hanya untuk mengamati fenomena alam atau sosial yang terjadi dengan data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistika.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring II. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari-April 2021.

#### **C. Populasi dan sampel penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Tampaksiring II. Besar populasi Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Tampaksiring II pada Bulan Januari 2021 adalah sebanyak 88 orang.

Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015). Teknik Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang di kehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Teknik ini digunakan jika seorang peneliti telah mengenal betul populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel tersebut akan representatif terhadap populasi yang sedang diteliti (Supardi, 2018). Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besar sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin (Masturohn & Anggita, 2018) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kesalahan yang dipilih (10%)

Berdasarkan penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin maka di dapatkan hasil :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\n &= \frac{88}{1 + 88 (0,10)^2} \\n &= \frac{88}{1 + 88 (0,01)} \\&= \frac{88}{1,88} \\n &= 46,80 = 47\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka peneliti menggunakan 47 sampel, dikarenakan peneliti menggunakan jenis sampel penelitian *purposive sampling* jumlah sampel yang diperoleh diatas tidak keseluruhan akan masuk sebagai sampel penelitian dikarenakan harus menyesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah di buat oleh peneliti.

Fokus pada penelitian ini adalah Gambaran Kecerdasan Emosional Mengendalikan Amarah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Tampaksiring II. Berdasarkan pertimbangan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriterianya, yaitu :

#### 1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2015), adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi dengan rentang umur 35-60 th
- b. Pasien hipertensi dengan tekanan darah  $> 140/90$  mmHg
- c. Pernah berobat dan mendapatkan penanganan di UPTD Puskesmas Tampaksiring II.

#### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015), adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Pasien hipertensi yang mengalami penyakit kronis seperti *cancer*, DM.
- c. Pasien Hipertensi yang tidak kooperatif.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuisisioner (Masturoh & Anggita, 2018). Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Masturoh & Anggita, 2018). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari subjek penelitian yang mengalami hipertensi di UTD Puskesmas Tampaksiring II melalui kuisisioner kecerdasan emosional yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan berasal dari catatan rekam medik pasien yang meliputi hasil pemeriksaan tekanan darah subjek penelitian.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahapan penelitian. Data tersebut digunakan sebagai sumber untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan menjadi pengetahuan baru (Masturoh & Anggita, 2018). Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan teknik Kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab (Masturoh & Anggita, 2018). Kuisisioner akan diberikan dengan cara memberikan kuisisioner secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Badan Perizinan Penanaman Modal (BPPM) Provinsi Bali.
- c. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gianyar.
- d. Membawa surat tembusan izin penelitian ke UPTD Puskesmas Tampaksiring II.
- e. Melakukan pendekatan dan kerjasama dalam pengumpulan data dengan melibatkan Kepala UPTD Puskesmas Tampaksiring II, pendekatan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan.
- f. Melakukan pemilihan populasi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
- g. Pendekatan kepada subjek penelitiandan menjelaskan maksud serta tujuan dengan mengisi *informed consent* untuk mengikuti penelitian. Jika subjek penelitianyang bersangkutan tidak berkenan untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya. Pendekatan dilakukan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- h. Memberikan kuesioner berupa angket kepada subjek penelitianyang telah bersedia mengikuti penelitian.
- i. Mengumpulkan dan mengecek kelengkapan hasil kuesioner oleh subjek penelitian.
- j. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) dari pengisian kuesioner oleh subjek penelitian.

k. Merekapitulasi dan mengolah data yang didapat.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & Anggita, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan alat atau instrumen yang berupa angket atau kuisioner TEIQue (*Trait Emotional Intelligence Questionnaire*) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dari 15 pernyataan, semua pernyataan dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel (0,361). Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai frekuensi *cronbach alpha* 0,769 instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel (Ali Maksum, 2012).

Angket atau kuisioner yang digunakan adalah angket tertutup yang berisikan 15 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Angket tertutup adalah subjek penelitiandiberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan (Supardi, 2018) , cara ini dapat memudahkan subjek penelitianuntuk mengisinya. Subjek penelitiandiberikan keleluasaan dalam memilih agar hasil yang didapatkan lebih optimal. Teknik pengembangan alat ukur skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala likert. Skala likert merupakan skala yang terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap subjek penelitianterhadap objek yang diteliti. Skala likert mempunyai alternatif lima jawaban, yaitu Sangat setuju = S, Tidak Setuju= TS, dan Sangat tidak setuju= STS, Netral= N (Ahyar, U. Maret, dkk, 2020).

### **E. Metode Analisis Data**

## 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahapan mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan (Nursalam 2017). Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

### *a. Editing*

*Editing* data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap terisi semua dan dapat terbaca dengan baik. Dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh meliputi, kecerdasan emosional mengendalikan amarah dalam mengelola emosi, mengenali emosi, membina hubungan untuk mencegah adanya kesalahan pemasukan data.

### *b. Coding*

*Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Peneliti memberi kode pada setiap subjek penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisis data. Pada penelitian ini umur diberikan kode, kode 1 apabila umur dari 35-45, kode 2 apabila umur dari 46-55, kode 3 apabila umur dari 56-65. Tingkat pendidikan diberikan pengkodean, kode 1 bila tamat pendidikan dasar, kode 2 pendidikan menengah, kode 3 pendidikan tinggi, kode 4 tidak sekolah. Jenis kelamin diberikan pengkodean, 1 bila laki-laki, kode 2 bila perempuan. Tingkat kecerdasan emosional mengendalikan amarah diberikan pengkodean kode 1 untuk kecerdasan emosional kurang baik, 2 untuk kecerdasan emosional baik.

### *c. Entry*



Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah *di-entry*. Meng-*entry* data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke *microsoft excel*.

#### *d. Processing*

Memproses data dilakukan dengan meng-*entry* data dari hasil pengkodean dengan bantuan komputer menggunakan program pengolahan data statistik SPSS 25. Data yang dimasukan kedalam SPSS 25 adalah kode subjek penelitian, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan tingkat kecerdasan emosional mengendalikan amarah dalam mengelola emosi, mengenali emosi, membina hubungan.

#### *e. Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pemeriksaan kembali data yang sudah *di-entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan saat proses *entry* data. Peneliti memeriksa kembali data yang telah *di-entry* untuk memastikan semua prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tepat.

## **2. Teknik Analisis Data**

Bentuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat atau statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian gambaran kecerdasan emosional mengendalikan amarah pada pasien hipertensi dianalisis dengan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan presentase dari sebaran data, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kecerdasan emosional

mengendalikan amarah pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Tampaksiring  
II.

## **F. Etika Studi Kasus**

Penelitian kesehatan yang dilakukan haruslah mempertimbangkan aspek etika, karena yang menjadi subjek penelitian adalah manumur yang mempunyai hak asasi manumur. Dalam melakukan penelitian, kita tidak boleh melanggar hak asasi manumur dan harus menghargainya. Menurut Sinaga (2017), penerapan etika penelitian dapat dilakukan dalam bentuk :

### **1. *Informed consent***

*Informed consent* berisi tentang persetujuan untuk menjadi subjek penelitianpenelitian. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar subjek penelitianbisa memahami dan mempertimbangkan hak untuk menjadi subjek penelitianpenelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi subjek penelitianpenelitian.

### **2. *Anonimity***

*Anonimity* artinya peneliti tidak mencantumkan nama subjek penelitiandan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf.

### **3. *Convidentiality***

*Convidentiality* artinya menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. informasi hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi atau harus meminta ijin dari lokasi penelitian /pihak yang berkepentingan.